

BAB II

NEGARA SINGAPURA

Kecil – kecil cabai rawit, mungkin ungkapan tersebut sangat cocok untuk negara ini karena Singapura merupakan negara kecil namun sangat dikenal di dunia. Dan sampai saat ini Singapura tidak henti – hentinya menjadi tempat liburan favorit bagi wisatawan dari berbagai negara. Negara ini adalah salah satu negara tetangga yang letaknya sangat dekat dengan Indonesia. Dengan luas wilayah yang kecil, negara inipun dulu sempat mengalami masa kemiskinan yang berlangsung cukup lama. Tetapi dengan keuletan, tekad, dan dukungan dari masyarakat pada akhirnya pemerintah Singapura berhasil menjadikan negaranya sebagai negara terkaya di Asia Tenggara dan kini telah menjadi kekuatan regional, baik dalam bidang ekonomi, politik, hingga militer walaupun negerinya dapat dikatakan nyaris tidak memiliki sumber daya alam (SDA) yang memadai.

2.1. Sejarah Singapura

Pada abad 7 hingga 12 Masehi, pulau yang kini disebut Singapura masih bernama Tumasik (atau Temasek). Nama Singapura sendiri berasal dari bahasa Melayu Palembang yang berarti Kota Singa. Kawasan ini berada di bawah kendali

Kerajaan Sriwijaya. Kawasan ini ramai sebagai pusat perdagangan karena letaknya yang strategis di Selat Malaka. Singapura berkembang pesat sejak kedatangan Gubernur Jenderal Inggris Sir Stamford Raffles (1819) yang menjadikan Singapura sebagai pangkalan dagang Inggris dan perlahan mengubah Singapura menjadi kota modern. Selain itu pemerintah Inggris juga membangun pangkalan militer, sekaligus infrastruktur dasar untuk cikal bakal kota Singapura masa kini. Kebijakan perdagangan bebas yang diambil Raffles berhasil menarik para pedagang dari seluruh penjuru Asia, bahkan dari negeri - negeri jauh seperti Amerika Serikat dan Timur Tengah untuk singgah ke Singapura.

Pada Perang Dunia II, Jepang mengalahkan Inggris lalu menguasai Singapura. Pada saat itu mulai muncul bibit - bibit pertikaian antar ras. Dari total populasi Singapura, imigran asal China lebih mendominasi karena jumlahnya mencapai lebih dari separuh total manusia yang bermukim disana. Konflik yang paling sering terjadi adalah warga keturunan Tiongkok yang sering berebut pekerjaan dengan orang Melayu yang merasa penduduk pribumi. Jelang Perang Dunia berkecamuk, warga Singapura aktif menuntut perluasan otonomi khusus dari penguasa kolonial. Pada saat itu juga partai - partai politik mulai bermunculan, salah satunya Partai Aksi Rakyat (PAP) yang dipimpin Lee Kuan Yew.

Pada akhirnya Jepang kalah dalam perang dan Inggris kembali ke wilayah itu dan memberi status Singapura otonomi khusus seperti Malaysia. Setelah itu negaranya melakukan pemilihan umum pada 1959 dan membuat Lee Kuan Yew terpilih sebagai perdana menteri. Sejak menguasai pemerintahan, Lee Kuan Yew

dan PAP memiliki pemikiran bahwa negaranya itu harus bergabung dengan Federasi Malaysia, karena tanpa adanya dukungan dari Malaysia, Lee Kuan Yew khawatir jika Singapura akan kehabisan sumber daya, khususnya bahan bakar dan air bersih. Pada 31 Agustus 1963 Singapura secara resmi bergabung dengan Federasi Malaysia bersama Sabah dan Serawak. Sayangnya semenjak bergabung konflik yang dihadapi Singapura semakin bertambah terutama mengenai banyaknya penduduk etnis Melayu yang menyerang penduduk Tionghoa yang utamanya dipicu isu ekonomi dan hal tersebut membuat penduduk mayoritas Singapura merasa terdiskriminasi.

Lee Kuan Yew pada akhirnya memberanikan diri berpisah dari Federasi Malaysia pada 9 Agustus 1965. Setelah keluar dari Federasi Malaysia tidak lantas membuat Lee Kuan Yew lega dan dengan gampang meneruskan pemerintahannya. Kemerdekaan yang mendadak itu membuatnya sangat frustrasi karena bingung memikirkan cara yang tepat untuk berinovasi agar negaranya bisa bangkit dan kehidupan warganya bisa lebih makmur. Lee Kuan Yew mengakui bahwa ide membangun Singapura dengan tangan sendiri nyaris mustahil, karena 65 % warganya masuk kategori miskin. Selain itu banyak infrastruktur negaranya hancur karena tentara Jepang merusak kota pelabuhan jajahan Inggris itu pada Perang Dunia II.

" Saat kami merdeka, Singapura merupakan kota yang cukup bobrok. Banyak kerusakan sehabis perang, namun kami akhirnya mulai membangun kembali, " cerita Lee Kuan Yew.¹

Setelah mengalami masa yang sulit, akhirnya Lee Kuan Yew mulai bangkit dan menetapkan beberapa kebijakan yang diterima dengan senang hati oleh rakyatnya., bahkan beberapa kebijakan tersebut menjadi sangat terkenal karena keberhasilannya. Kebijakan tersebut antara lain adalah mewajibkan warga menabung, mengatur angka kelahiran, menghapus pajak untuk pabrik yang mau menjadikan Singapura sebagai basis ekspor, hingga memberi denda tinggi supaya warga agar tidak buang sampah, merokok, atau meludah di sembarangan tempat, terutama di area fasilitas umum.

Dalam beberapa tahun pemerintahan PAP mampu merombak Singapura menjadi salah satu kota yang disegani. Setelah perubahan tersebut tantangan lain yang harus dihadapi oleh Singapura adalah arus imigran ke negara itu, yang tidak terlalu disukai warga pribumi. Selain itu karena negaranya semakin maju, maka semakin tinggi pula biaya hidup dan hal tersebut juga menjadi keluhan seluruh masyarakat Singapura. Tetapi hal tersebut dirasa memang pantas terjadi dilihat dari kemajuan yang dialami negaranya dengan pendapatan per kapita yang mencapai USD 56.284 dan juga merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

¹ <http://www.merdeka.com/dunia/ini-cerita-singapura-bisa-merdeka-walau-melarat-dan-tak-punya-sda-50-tahun-singapura-merdeka-1.html>

Sejak saat itu warga Singapura dapat menikmati pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, serta memiliki angka kriminalitas terendah untuk ukuran negara maju.

2.2. Kondisi Geografis Singapura

Letak Singapura sangatlah strategis karena terletak di jalur silang pelayaran internasional. Letak geografis Singapura adalah 1°22'N, 103°48'E. Singapura terdiri dari 63 pulau dan yang terbesar adalah pulau Ujong (Pulau Singapura). Saat ini pulau – pulau tersebut sebagian besar sudah bersatu dengan daratan dengan cara ditimbun atau lebih dikenal dengan nama proyek reklamasi yang menjadikan daratan Singapura semakin luas. Oleh karena itu saat ini pulau – pulau tersebut hanya tersisa tiga pulau besar yaitu Pulau Singapura, Pulau Sentosa, dan Pulau Ubin. Luas Singapura sendiri pada awalnya hanya sekitar 697 km. Singapura memiliki batas negara sebagai berikut :

- Sebelah barat : Selat Malaka
- Sebelah selatan : Indonesia (Kepulauan Riau) dan Selat Singapura
- Sebelah utara : Malaysia yang dipisahkan dengan Selat Johor dan Laut China Selatan
- Sebelah timur : Malaysia berupa ujung Jazirah Malaya

Titik tertinggi negara Singapura terletak di Bukit Timah Hill dengan ketinggian 166 m (545 kaki). Hampir dua pertiga wilayah Singapura memiliki ketinggian kurang dari 15 meter di atas permukaan laut. Singapura sendiri

memiliki bentuk seperti sebuah ketupat jika dilihat dari atas. Tanahnya rendah dan bergelombang, dengan beberapa bukit di sebelah barat laut dan daerah berawa di sebelah barat daya. Sungai - sungai kecil dan pendek mengalir dari daerah perbukitan ke pantai, kecuali di sebelah selatan. Singapura terletak kira - kira 130 km di utara garis khatulistiwa. Hal tersebut membuat negaranya memiliki suhu rata - rata tercatat 26 derajat celcius. Meskipun demikian, negara ini mengalami tiga pergantian musim yang berbeda yaitu musim hujan yang sejuk (November - Maret), musim kemarau yang panas (April - September), dan musim pancaroba (September - November) yang diwarnai oleh perubahan cuaca yang terjadi secara mendadak. Curah hujannya rata - rata 2.500 mm per tahun. Daerah yang paling banyak menerima curah hujan adalah wilayah perbukitan tengah. Singapura juga memiliki tingkat kelembaban yang lebih tinggi dibanding Indonesia. Penyebabnya adalah karena posisi negaranya yang berada 1 derajat ke arah utara garis ekuator.

Wilayah Singapura terbagi atas beberapa daerah bagian :

- Bagian barat terdiri atas lembah, sungai, dan perbukitan.
- Bagian barat daya merupakan wilayah bergelombang, terdiri atas lembah - lembah dan rawa - rawa serta terdiri dari beberapa bukit. Bukit yang paling terkenal ialah Bukit Feber yang menjadi tempat wisata terkenal, Bukit Pasir Panjang, dan Bukit Sesop.
- Bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan puncaknya yang bulat. Beberapa bukit itu adalah Bukit Mandai (± 129 m), Bukit Panjang (± 154 m), Bukit Gombak (± 133 m) dan Bukit Timah (± 178 m). Selain itu

di wilayah bagian tengah juga mengalir beberapa sungai yang oleh pemerintah telah dimanfaatkan untuk irigasi dan pembangkit tenaga listrik (dibuat bendungan) serta sebagai sarana transportasi.

- Bagian timur, merupakan dataran rendah, yang daratannya merupakan daerah hasil timbunan rawa - rawa. Sungai - sungai di Singapura pada umumnya pendek - pendek dan bermata air dari daerah perbukitan. Sungai - sungai tersebut di antaranya Sungai Kranji, Sungai Kallang, Sungai Sangon dan Sungai Jurong. Sungai yang mengalir melalui kota Singapura di antaranya Sungai Kallang dan Sungai Jurong yang alirannya relatif kecil dan pendek. Singapura ditutupi hutan tropis yang lebat, hutan rawa air tawar, dan hutan bakau. Saat ini hutan - hutan tersebut dilestarikan sebagai cagar alam Bukit Timah.

Dengan terbatasnya wilayah yang dimiliki negaranya, pemerintah Singapura banyak melakukan inovasi agar negaranya tetap memiliki ruang hijau yang cukup karena hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan masyarakatnya. Oleh karena itu saat ini pemerintahnya sedang berusaha menjadikan Singapura sebagai negara *City in a Garden*.² Sebagai langkah awal untuk mewujudkannya, saat ini disepanjang jalan menuju pusat kota yang terlihat adalah hijau, hijau dan hijau karena disepanjang pinggir jalan raya pasti akan ada pepohonan, rerumputan dan tanaman lain yang rimbun. Bahkan bangunan gedung dan apartemen pun pasti akan memiliki taman di bawahnya.

² <https://www.nparks.gov.sg/about-us/city-in-a-garden>

Selain itu negaranya juga dikenal sebagai salah satu negara yang hampir tidak memiliki sumber daya alam (SDA). Kondisi alam Singapura tidak banyak memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu jumlah pabrik di negaranya yang melakukan pengolahan industri yang memanfaatkan SDA juga relative sedikit. Karena keterbatasan SDA tersebut pemerintahnya lebih banyak mengandalkan industri jasa seperti pariwisata dan perdagangan. Tetapi dengan sedikitnya pabrik yang beroperasi juga memiliki keuntungan tersendiri karena hal tersebut lebih meminimalisir adanya limbah dari pabrik – pabrik tersebut.

2.3. Kondisi Demografis Singapura

Berdasarkan data pada pertengahan tahun 2015 jumlah total penduduk Singapura adalah 5.54 juta jiwa.³ Pada dasarnya Singapura tidak memiliki penduduk asli karena penduduk Singapura pada awalnya adalah imigran yang datang ke Singapura sesaat setelah Raffles membuka pelabuhan Singapura sebagai pusat perdagangan. Penduduk Singapura terdiri dari mayoritas etnis Tionghoa (77,3%), etnis Melayu yang merupakan penduduk asli (14,1%), dan etnis India (7,3%), dan etnis lainnya (1,3%). Mayoritas rakyat Singapura menganut agama Buddha (31,9%) dan Tao (21,9%). 14,9% rakyat Singapura menganut agama Islam, 12,9% menganut agama Kristen, 3,3% Hindu, dan lainnya 0,6%, sedangkan sisanya (14,5%) tidak beragama. Singapura terdiri atas multi etnis

³ www.singstat.gov.sg

(Melayu, Cina, India, dan Eropa). Tata kehidupan masyarakatnya merupakan perpaduan antara budaya Timur dan budaya Barat.

Singapura mempunyai empat bahasa resmi yaitu Inggris, China, Melayu, dan Tamil. Bahasa Melayu adalah bahasa nasional Singapura tetapi lebih bersifat simbolis dan digunakan untuk menyanyikan lagu kebangsaan (Majulah Singapura). Pemerintah lebih cenderung dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (*lingua franca*) dan penggunaan bahasa Melayu hanya terbatas kepada kaum Melayu saja. Tetapi dalam memberikan pelayanan dalam fasilitas umum seperti di stasiun MRT, pusat perbelanjaan, dll pemerintah Singapura tetap menyediakan pilihan dalam empat bahasa resmi. Di dunia yang modern ini, penggunaan bahasa Melayu di negaranya pun sudah sedikit berkurang karena generasi mudanya sudah mulai suka mempelajari bahasa asing dan menggunakan bahasa Inggris untuk percakapan sehari – hari.

Perekonomian negaranya yang bagus tidak lantas menjamin kesejahteraan bagi warganya. Terbukti sampai saat ini Singapura juga masih mengalami masalah kependudukan yang semakin menjadi perhatian pemerintahnya. Masalah tersebut tidak lain adalah rendahnya angka kelahiran di negaranya. Tidak heran jika banyak pihak yang menjuluki negaranya sebagai negara *demographic dividend*⁴, yaitu pertumbuhan ekonomi pesat ketika pertumbuhan penduduk melambat. Selain mengalami masalah rendahnya tingkat kelahiran, Singapura juga mengalami masalah kependudukan yang lainnya yaitu masalah kekurangan tenaga kerja dan beban penduduk usia lanjut.

⁴ www.unfpa.org/demographic-dividend

2.4. Politik Luar Negeri Singapura

Singapura merupakan negara bekas jajahan Inggris sejak 1819 dan menjadi bagian dari Negeri - Negeri Selat (Straits Settlements) bersama Pulau Pinang dan Malaka. Setelah Singapura memperoleh kemerdekaannya negaranya semakin berkembang dan sampai saat ini menjadi pusat perekonomian di kawasan Asia Tenggara bahkan menjadi salah satu macan Asia. Hingga saat ini Singapura masih menjadi salah satu negara makmur di kawasan Asia yang perannya juga sangat berpengaruh dalam berjalannya politik luar negeri dikawasannya. Kemajuan Singapura ini ditandai dengan anggaran pendidikan yang sangat tinggi, program perumahan yang berhasil, tingkat korupsi dan kriminalitas yang sangat rendah karena penerapan hukum yang tinggi. Upaya untuk mencari keselamatan (survival), ketertataan (order), dan kemakmuran adalah tema acuan yang diterapkan oleh pemerintah Singapura, bahkan tema tersebut sudah mulai diterapkan oleh pemerintahnya sejak Singapura masih menjadi negara jajahan Inggris. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh Singapura, baik dari sedikitnya SDA, sempitnya luas wilayah, dan posisi geopolitiknya yang tidak menguntungkan karena menjadi lokasi strategis dunia sekaligus ajang perebutan pengaruh, pemerintahnya membuat beberapa kebijakan untuk dijadikan acuan dalam berjalannya kegiatan hubungan internasional negaranya.

2.4.1 Tujuan Kebijakan Politik Luar Negeri Singapura

Pemerintah Singapura menyusun kebijakan politik luar negerinya dengan tujuan :

- National security : Letak yang terjepit serta luas wilayah yang sempit merupakan faktor yang tidak menguntungkan bagi pertahanan dan keamanannya. Oleh karena itu, Singapura selalu was - was terhadap Indonesia maupun Malaysia dimana hubungan antara kedua negara tersebut dengan Singapura pernah tidak harmonis. Untuk mengantisipasi, Singapura membuat kebijakan luar negeri sebagai berikut :

1. Pertahanan pakta Asia Tenggara yang menekankan syarat negara - negara Asia Tenggara tidak akan mengubah tapal batas dengan kekerasan dan negara - negara besar menjamin keamanan Asia Tenggara.
2. Mengizinkan AS membangun pangkalan militer dinegaranya.
3. Meningkatkan kualitas militernya.
4. Mendukung ZOPFAN (Zona Perdamaian, Kebebasan dan Netralitas) yang ditanda tangani oleh Menteri Luar Negeri negara – negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand pada tanggal 27 November 1971 di Kuala Lumpur, Malaysia.⁵
5. Tetap bergabung dengan British Commonwealth.

- Economic Survival : Dengan keterbatasan SDA, Singapura mengandalkan kebutuhannya dari negara lain bahkan hal yang vital sekalipun seperti supply air dari Malaysia. Singapura memanfaatkan

⁵ frontroll.com/berita-3160-zopf-an-sebagai-landasan-zona-bebas-damai-dan-netral-di-kawasan-asia-tenggara.html

letaknya yang strategis sebagai lalu lintas pelayaran dan perdagangan dunia dengan membuka pelabuhan bebas dunia dan enterport. Selain itu, Singapura memanfaatkan pembangunan industri manufaktur yang bersifat orientasi ekspor, padat karya dan padat modal. Disamping itu Singapura juga terus mengembangkan industri pariwisatanya yang sampai saat ini masih menjadi penyumbang dana terbesar dalam pendapatan ekonomi negaranya.

- National building : Integrasi nasional merupakan masalah tersendiri yang dihadapi oleh Singapura karena penduduknya yang multietnis. Oleh karena itu Singapura menekankan pada dunia internasional bahwa meskipun China merupakan etnis mayoritas tetapi Singapura bukanlah negara China ketiga.

Seperti yang kita ketahui perekonomian Singapura sangat bergantung pada pasar dunia dan investasi asing. Karena itulah Singapura untuk selalu membentuk situasi yang kondusif bagi kelancaran arus investasi ke negaranya dengan membentuk keseimbangan kekuatan di Asia Tenggara dan kerjasama regional. Meskipun sering kali Singapura menyatakan bahwa politik luar negerinya netral namun negaranya memiliki kecenderungan untuk berkiblat kepada negara Barat (AS dan sekutu) sangat kuat. Singapura juga menggunakan ASEAN sebagai instrumen politik luar negerinya di kawasan regional untuk meminimalisir ancaman maupun kerjasama dalam meningkatkan pembangunan nasionalnya. Selain itu karakter lain dari politik luar negeri Singapura adalah pragmatisme, anti komunis dan pro Barat, perimbangan kekuatan di Asia Tenggara, regionalisme,

berkomitmen pada perdagangan bebas, penanganan ketergantungan eksternal, pembentukan identitas nasional Singapura, dan menunjukkan otonomi Singapura dalam peta politik internasional.

2.4.2 Kebijakan dan Strategi Pertahanan Singapura

Kebijakan pertahanan Singapura bertujuan untuk menjamin negaranya dapat menikmati kemakmuran, kedamaian dan stabilitas serta melindungi kedaulatan dan keutuhan wilayah negaranya. Untuk mencapai tujuannya tersebut, melakukan diplomasi dan penangkalan dengan cara memperkuat pertahanan nasionalnya merupakan dua pilar utama dalam kebijakan pertahanan Singapura. Yang dimaksud dengan melakukan diplomasi adalah memperkuat dialog, membangun kepercayaan dan kerjasama dengan berbagai negara baik di kawasan ASEAN maupun diluar kawasan Asia. Kerjasama tersebut dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain seperti melakukan pertukaran informasi, mengadakan pelatihan militer bersama, bekerjasama dalam hal pendidikan, lokakarya, dll.

Singapura sendiri dinilai memiliki intensitas yang tinggi dalam bidang ini, bahkan negaranya memiliki beberapa perjanjian dengan sejumlah negara yang dikenal dengan Defense Cooperation Agreements (DCA) atau Perjanjian Kerjasama Pertahanan. Disamping dua pilar tersebut, Singapura juga mengutamakan pendekatan yang dikenal sebagai 4D yang meliputi defense, diplomacy, deterrence dan development sebagai bagian dari kebijakan nasional secara global. Melalui empat pendekatan tersebut Singapura sekuat tenaga

berusaha untuk mempertahankan peran dan eksistensinya dalam dunia internasional.⁶

⁶ www.flpmaritim.org/analisis-terhadap-kebijakan-pertahanan-singapura/